

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembentukan pribadi manusia untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, proses pendidikan yang tepat adalah yang dapat menghasilkan memenuhi kebutuhan hidup, baik itu berupa kebutuhan jasmani dan rohani. Tujuan dari pendidikan, khususnya pendidikan berbasis agama islam yaitu untuk pengembangan pengetahuan disetiap aspek kehidupan, baik berupa aspek intelektual maupun aspek spiritual.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu seumur hidup atau lifelong learning yang diwujudkan dalam tiga macam kategori pembelajaran, yaitu pembelajaran formal, pembelajaran non-formal dan pembelajaran in-formal.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional, jalur pendidikan informal adalah kegiatan yang dilakukan oleh sanak keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar mandiri. Jalur pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang dilaksanakan menggunakan jenjang, yaitu jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan atas atau tinggi. Sedangkan jalur pendidikan non-formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan untuk masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai fungsi pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dan in-formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup atau lifelong learning.

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan non-formal yang ada di Indonesia dan sekaligus pendidikan tertua di Indonesia. Sebagai lembaga tertua yang ada di Indonesia, pondok pesantren memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perjalanan bangsa Indonesia dalam kemerdekaannya. Kontribusi ini tidak hanya bergantung dalam pendidikan

semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang lain dalam skala yang besar (Fadhil 2006 : 29, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10138/2/> diakses pada tanggal 17 Februari pukul 19.00 WIB).

Pondok pesantren merupakan pendidikan islam tradisional yang kesehariannya adalah mempelajari, menghayati, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran islam dengan selalu menekankan pentingnya sikap moral dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren sesungguhnya merupakan suatu lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan sikap manusia yang memiliki moralitas keagamaan dan sosial yang tinggi dan diaktualisasikan dalam sistem pendidikan dan pembelajarannya (Nafi' dkk, 2007 : 9, <http://digilib.uinsby.ac.id/8271/3> diakses pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 22.00 WIB).

Pondok pesantren merupakan Pendidikan tradisional dan sekaligus Pendidikan tertua yang ada di Indonesia serta memiliki tugas khusus untuk mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama islam serta pondok pesantren ini memiliki peran khusus dalam proses pembentukan sikap moral manusia untuk menjadi lebih baik dengan mempelajari agama Islam dan menaati larangan-larangannya.

Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia di era globalisasi ini tampaknya perlu dibaca sebagai kekayaan intelektual muslim yang mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khazanah intelektual muslim yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat di sekelilingnya (T Hidayat, dkk. 2019 : 3, <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php> diakses pada 17 September pukul 20.00 WIB)

Peran pondok pesantren memang sangat berpengaruh bagi para santrinya karena dengan adanya pondok pesantren merupakan system Pendidikan islam yang melakukan perubahan - perubahan terhadap perilaku santrinya, dan masyarakat sudah sangat mempercayai terhadap pondok pesantren untuk menitipkan anaknya belajar agama Islam.

Arus perkembangan zaman pada saat ini sangatlah pesat pada berbagai bidang kehidupan. Termasuk nilai-nilai budaya yang sangat mudah sekali menyebar dan menjangkau ke kalangan muda, hal ini karena terjadinya kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Dimana sebuah informasi atau gambar peristiwa yang sedang terjadi ditempat yang sangat jauh dari jangkauan dapat kita ketahui dengan sangat cepat.

Perkembangan zaman tidak dapat kita hindari oleh apapun, hal ini dapat mengakibatkan perubahan terhadap budaya kita yang sudah dijalani. Perubahan yang terjadi meliputi dampak positif dan juga dampak negatif yang dapat kita rasakan.

Fenomena perkembangan zaman yang sangat pesat ini ditandai dengan perubahan diberbagai bidang kehidupan, seperti contohnya perubahan penduduk, perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan dapat memunculkan berbagai masalah pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dengan munculnya berbagai permasalahan yang ada dapat mengakibatkan beberapa unsur-unsur kemasyarakatan juga berubah, contohnya seperti nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku masyarakat, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan dan masih banyak lagi.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dan semakin kompleks menuntut peran pendidikan yang optimal dan menyiapkan sumber daya manusia yang terdidik dan sangat profesional, mampu bersaing, dan memiliki karakter dan jati diri kebangsaan yang tegas dan kuat. Terbentuknya karakter masing-masing individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang dimana individu tersebut tempati, misalnya lingkungan keluarga, teman, norma dan adat istiadat lingkungan sekitar. Pembentukan sikap dan karakter individu seseorang juga dapat dipengaruhi dengan lembaga pendidikan, salah satunya adalah pendidikan non-formal atau pendidikan yang berbasis agama Islam seperti pondok pesantren.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkannya kepribadian masyarakat muslim, yaitu kepribadian yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas, teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat ('Izz al-Islam wa Muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kepribadian manusia (Qomar, 2005 : 4).

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, pondok pesantren berhasil dalam membina dalam kehidupan beragama di Indonesia dan juga ikut berperan dalam menanamkan sikap kebangsaan kepada masyarakat Indonesia serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Tantangan yang dihadapi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan semakin hari semakin besar pula dampak dari perubahan zaman serta dibarengi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan tersebut antara lain yaitu adanya pergeseran budaya yang dimiliki pesantren dengan kebudayaan diluar pesantren. Hal ini dapat memicu berbagai permasalahan seperti kenakalan remaja dilingkungan pesantren, sikap intoleran terhadap sesama serta sikap kepedulian yang memudar (Kemendikbud, 2006. www.kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.00 WIB). Tentunya ini menjadi tantangan yang sangat berat bagi pengasuh dan pengelola pondok pesantren itu sendiri dan mencari cara untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin maju demi mencetak Sumber Daya Manusia yang berakhlak dan berkualitas yang sangat memumpuni.

Tantangan ini juga berlaku di Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat yang menjadi lokasi dari penelitian ini. Terlebih, pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat ini masih terbilang pesantren yang salaf, meskipun begitu bukan berarti dampak perubahan zaman itu tidak dapat masuk kedalam lingkungan pesantren. Hal ini dikarenakan dampaknya sangat sulit untuk dicegah, sehingga kita dipaksa untuk mengikuti arus dari perubahan zaman tersebut.

Pembelajaran di pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat ini dilakukan secara individual dan kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik. Dikarenakan termasuk kategori pesantren salafiyah, maka kegiatan-kegiatan pondok pesantren memiliki perbedaan dengan pesantren modern. Dipondok pesantren Assanusiyah Lil Banat Ini mayoritas santrinya adalah para pelajar sekolah menengah yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Menurut pengamatan sekilas peneliti, masalah yang dihadapi oleh pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat adalah dalam pengembangan sikap sosial santrinya yaitu sikap sopan santun, toleransi, solidaritas, jujur, kreatif, optimis, tolong menolong, disiplin dan imitasi, padahal santri dari awal memasuki pesantren sudah dibekali dengan pembelajaran kitab akhlak dan prakteknya. Akan tetapi masih ada aja santri yang tidak mau mengamalkan ilmu akhlak terhadap kehidupan sehari-harinya.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis meneliti secara lebih mendalam mengenai peran pondok psantren Assanusiyah Lil Banat dalam pengembangan sikap sosial santri. Terlebih berbagai macam permasalahan sosial yang ada di pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat sangatlah beragam, misalnya yaitu menghormati orang lain, tolong menolong, sopan santun, peka dan peduli serta ucapan terima kasih. Sehingga peran pondok pesantren sangatlah dibutuhkan dalam mengatasi dikalangan remaja (santrwati). Hal ini yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat dalam Pengembangan Sikap Sosial Santriwati”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran pondok pesantren terhadap sikap sopan santun, toleransi, solidaritas, jujur, kreatif, optimis, tolong menolong, disiplin dan imitasi santri.
2. Peran peraturan Pesantren terhadap sopan santun, toleransi, solidaritas, jujur, kreatif, optimis, tolong menolong, disiplin dan imitasi santriwati.
3. Peran teman sebaya di pesantren terhadap sopan santun, toleransi, solidaritas, jujur, kreatif, optimis, tolong menolong, disiplin dan imitasi santriwati.

C. Pembatasan Masalah

Dalam menghindari kesalah pahaman dan agar lebih fokus, penulis memberikan batasan pada penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penulis membatasi hanya pada santriwati tingkat tiga (III) saja. Karena pada jenjang itu santri mengalami permasalahan akan sikap sosial yang kurang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang didapat sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat dalam Pengembangan sikap sosial?
2. Bagaimana sikap sosial santri di Pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap sosial santri di Pondok Pesantren Assanusiyah Lil Banat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumsuan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah peran pengurus pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat dalam sikap santriwati untuk menanamkan sikap sosial.
2. Untuk mengetahui apakah santriwati mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok Assanusiyah Lil Banat.

3. Untuk mengetahui peran teman sebaya terhadap sikap sopan santun santriwati pondok pesantren Assanusiyah Lil Banat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan karena adanya penelitian ini mampu menguatkan peran pondok pesantren dalam meningkatkan sikap sosial santri yang menjadi penerus bangsa yang memiliki kesopanan yang tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Universitas, dapat menghasilkan mahasiswa yang berakhlak dan dapat mengedepankan sikap sosialnya.
- b. Pesantren, dapat mencetuskan penerus bangsa yang mempunyai ilmu dan berjiwa sosial.
- c. Santri, dapat memperbaiki sikap dan akhlaknya agar menjadi penerus bangsa yang berguna.
- d. Peneliti, agar mampu membimbing adik santriwati untuk menjadi lebih baik lagi.

